

**RESEPSI HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN OLEH
SISWI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

Alifah Nurul Fitria Adini

NIM. 19105051001

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1478/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN OLEH SISWI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADYAH YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFAH NURUL FITRIA ADINI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105051001
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag,M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ae04992ccc



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64ebc28a06212



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ed64fa3aeF3



Yogyakarta, 25 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ee87e303f1

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifah Nurul Fitria Adini
NIM : 19105051001
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan Oleh Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Living Hadis)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Yang menyatakan,


Alifah Nurul Fitria Adini

19105051001

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Isi : Skripsi Alifah Nurul Fitria Adini

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alifah Nurul Fitria Adini

NIM : 19105051001

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan Oleh Siswi Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

ABSTRAK

Polemik mengenai kepemimpinan perempuan sampai saat ini masih menjadi perdebatan yang hangat di kalangan masyarakat. Banyak golongan masyarakat yang masih memandang sebelah mata mengenai kepemimpinan perempuan, padahal dalam realitanya banyak perempuan yang berhasil, bahkan melampaui laki-laki, dalam kepemimpinannya. Minimnya peran perempuan dalam lembaga memiliki dampak pada rendahnya indeks kesetaraan gender, sehingga perempuan dianggap tidak berkemampuan. Perdebatan mengenai kebolehan atas kepemimpinan perempuan masih menjadi perbincangan yang ramai oleh kalangan tokoh ulama dan sarjana muslim. Jika mengacu pada hak seseorang untuk menjadi pemimpin, maka dapat diartikan bahwa setiap warga negara berhak menjadi pemimpin selama ia memperhatikan ketentuan undang-undang.

Penelitian telah membuat dua rumusan masalah, yakni: bagaimanakah pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan bagaimanakah resepsi hadis kepemimpinan perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan living hadis dan teori resepsi milik Stuart Hall. Pemilihan lokasi pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta karena sekolah khusus perempuan yang mengusung *branding* sekolah pemimpin putri Islam. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Bahan dan materi penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki intensitas minimal 1 kali dalam seminggu. Namun dalam beberapa mata pelajaran lainnya terdapat materi yang selalu dikorelasikan dengan hadis, seperti mata pelajaran tafsir, akhlaq, fikih, dll. Selain mendapatkan pelajaran hadis di madrasah, mereka juga mendapatkan pelajaran hadis di asrama. Kemudian dalam meresepsikan hadis kepemimpinan perempuan, siswi Mu'allimaat memiliki kecenderungan dalam pemahaman kontekstual, yang mana siswi Mu'allimaat setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan, namun dengan perspektif masing masing. Kepemimpinan pada dasarnya tidak hanya dibebankan pada satu gender saja, baik laki laki saja ataupun perempuan saja, keduanya memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Tanggung jawab pemimpin paling minimal adalah menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, karena setiap kita nantinya akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap diri sendiri. Dari proses pembelajaran hadis di Madrasah menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pemahaman siswi Mu'allimaat terhadap hadis kepemimpinan perempuan, berawal dari pemahaman tekstual hadis yang kemudian dikontekstualisasikan pada era sekarang, dan hal tersebut mereka dapatkan dalam pelajaran hadis di madrasah yang disampaikan langsung oleh ustadz saat pelajaran berlangsung, sehingga ustadz memiliki peranan penting dalam pembentukan pemahaman siswi terhadap hadis kepemimpinan perempuan.

Kata Kunci : Resepsi Hadis, Kepemimpinan Perempuan, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Studi Living Hadis.

MOTTO

كلکم راع وکلکم مسؤول عن رعیتہ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan
dimintai pertanggung jawabannya"

(HR BUKHORI No 4801)

Jadilah Muslimah Cerdas Berintegritas

-Alifah Nurul Fitria Adini-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam raya, tiada daya dan upaya kecuali atas kehendak Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta dan adik-adik tersayang, serta keluarga besar yang terkasih

Seluruh almamater penulis, khususnya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan penulis, Halogen, Salimadeena dan Bergas Fams



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	<i>be</i>
ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	<i>te</i>
ث	<i>ša'</i>	<i>ś</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>jīm</i>	<i>j</i>	<i>je</i>
ح	<i>ħa'</i>	<i>ħ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>kha'</i>	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>dāl</i>	<i>d</i>	<i>de</i>

ذ	<i>ẓāl</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	<i>er</i>
ز	<i>za'</i>	<i>z</i>	<i>zet</i>
س	<i>sīn</i>	<i>s</i>	<i>es</i>
ش	<i>syīn</i>	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
ص	<i>ṣād</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>ḍād</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>ṭa'</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>ẓa'</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'aīn</i>		<i>koma terbalik ke atas</i>
غ	<i>gāin</i>	<i>g</i>	<i>ge</i>
ف	<i>fa'</i>	<i>f</i>	<i>ef</i>
ق	<i>qāf</i>	<i>q</i>	<i>qi</i>

ك	<i>kāf</i>	<i>k</i>	<i>ka</i>
ل	<i>lām</i>	<i>l</i>	<i>el</i>
م	<i>mīm</i>	<i>m</i>	<i>em</i>
ن	<i>nūn</i>	<i>n</i>	<i>en</i>
و	<i>wāwū</i>	<i>w</i>	<i>we</i>
هـ	<i>hā</i>	<i>h</i>	<i>ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	'	<i>Apostrof</i>
ي	<i>ya'</i>	<i>y</i>	<i>ye</i>

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُنْعِدَّة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جَزِيَّة	ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

2. Bila ta' marbūṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
-----◌◌	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>I</i>
-----◌◌◌	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā tansā
3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm

4.	ḍammah + wawu mati فُرُوضُ	ditulis ditulis	Ū furūḍ
----	----------------------------------	--------------------	------------

F. Vokal-vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu</i> mati قَوْلُ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan Oleh Siswi Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Living Hadis)** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada teladan yang baik Nabi Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat-sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati terdalam penulis sampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan dan mendukung secara finansial dalam bentuk beasiswa penuh Strata Satu pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Teruntuk kedua orang tua saya yang tersayang, Bapak Suhanda dan Ibu Ani Maftuhah, yang selalu support di segala kondisi, adik adik tercinta Al Kamal, Al Fajri, Al Ghozi, dan Hasna yang menjadi motivasi saya untuk selalu melakukan yang terbaik, serta keluarga besar saya, sepupu saya (Dek Nisa, Dek Vira,dll) yang juga banyak memberikan dukungan dan doa.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Mahatva Yoga Adi Pradana,M.Sos selaku Sekprodi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan dan motivasi dalam proses akademik.
6. Bapak Dadi Nurhaedi,S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan masukan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pengetahuan dan berbagi pengalamannya.
8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN SunanKalijaga yang turut membantu kelancaran administrasi penulis.

9. Dr. Nurun Najwah, M.Ag dan Prof. Dr. Suryadi (alm) selaku orang tua kami di PonPes An-Najwah. Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami selama menjadi santri di pesantren dan senantiasa memberikan nasihat-nasihat, pembelajaran hidup, serta motivasi kepada penulis.
10. Seluruh pengelola PBSB, khususnya kepada Mas Amu yang telah membantu kelancaran *Living Cost* serta senantiasa memberikan semangat dan nasihat- nasihat untuk kedepannya.
11. Seluruh Almamater penulis TK ABA 1 Kutoarjo, SD Muhammadiyah Kutoarjo, TPQ Tunas Melati Kutoarjo, terkhusus juga Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah banyak memberikan insight dalam pencarian jati diri, pembentukan karakter dan keilmuwan penulis
12. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga yang telah kebersamai dalam berproses dan berdinamika selama dibangun perkuliahan dan dalam periode kepengurusan.
13. Seluruh mentor, penyelenggara dan kontributor pada kegiatan klinik proposal, sehingga memudahkan penulis dalam penulisan skripsi
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren An Najwah yang telah memberikan banyak arti kehidupan dan pengalaman yang

sangat berharga bagi penulis

15. Teman teman Ikmamm 2019, khususnya Belixiont 93, dan tentu saja yang terspesial bestie Salimadeena (Bibil, Ulayya, Nunung, Halimah, Ima, Atika, Azzora, Qowiy, Dea, Nida, Hurin, Firda) yang selalu support, mau direpotkan dalam segala urusan dan selalu jadi kuping-bahu buat seluruh keluh kesah penulis
16. Teman teman Alumni SD Muhammadiyah Kutoarjo, terkhusus Bergas Fams (Inak, Safyra, Leny, Asa, Qori) yang pertemanannya awet dari SD sampai sekarang, yang selalu support dan selalu jadi tempat pulang
17. Teman teman Halogen (Ulfa, Mayzima, Asma, Ninda, Melala, Trevina, Rifqoh, Nahla, Amel, Azharin, Hisam, Dika, Hafi, Yusuf, Bulqini, Za'im, Yasin) yang menjadi tempat bertumbuh bersama, rasa senasib dan seperjuangan dari awal kuliah sampai lulus ini bahkan seterusnya
18. Teman teman KKN 108 Sanankerto, terkhusus kelompok 57 (Amal, Trevina, Isna, Ai, Rindy, Fawwaz, Faiq, Azmi, Nauval, Duta) yang telah menambah warna warni kehidupan perkuliahan dengan pengalaman pengabdian selama 2 bulan di Malang
19. Teman teman Amesta Ilmu Hadis 2019, terkhusus kelas A yang telah bersama berjuang dalam bangku perkuliahan, teman nugas dan berdiskusi.

20. Teman teman PK IMM Ushuluddin 2019-2022, PC IMM Sleman periode 2022/2023, yang telah dan sedang berdinamika bersama dalam periode kepemimpinan.
21. Ciwwiw An Najwah yang selama 24/7 (4 tahun) ini selalu bersama, terima kasih ya Melala, Rifqoh, Trevina, Amel, Nahla, dan almh. Tini telah kebersamai dan memberi warna selama perkuliahan ini.
22. Dan tidak lupa untuk diri saya sendiri, support system terbaik, terima kasih mau berjuang sampai titik ini. Love My Self. Tetap semangat ya, perjalanan masih panjang, mari berjuang lagi!
23. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam perjalanan pembelajaran dan pengalaman hidup penulis yang tak tertulis dalam persembahan ini. Semoga Allah memberikan sebaik-baik balasan atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Penulis,

Alifah Nurul Fitria Adini

19105051001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	27
A. Deskripsi Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	27

B. Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader ulama, pemimpin, dan pendidik putri Islam	35
BAB III KEPEMIMPINAN PEREMPUAN.....	48
A. Kepemimpinan Perempuan Secara Umum.....	48
B. Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al Qur'an dan Hadis	59
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	69
A. Pembelajaran Hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	69
B. Resepsi Hadis Kepemimpinan Perempuan oleh Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	74
C. Analisis Pemahaman Hadis Kepemimpinan Perempuan oleh Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	93
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Polemik mengenai kepemimpinan perempuan sampai saat ini masih menjadi perdebatan yang hangat di kalangan masyarakat. Banyak golongan masyarakat yang masih memandang sebelah mata mengenai kepemimpinan perempuan, padahal dalam realitanya banyak perempuan yang berhasil, bahkan melampaui laki-laki, dalam kepemimpinannya. Minimnya peran perempuan dalam lembaga memiliki dampak pada rendahnya indeks kesetaraan gender, sehingga perempuan dianggap tidak berkemampuan. Jumlah pemimpin perempuan hingga saat ini masih sedikit, dibandingkan dengan pemimpin laki laki, padahal keduanya memiliki hak yang sama.¹ Bahkan, ada anggapan bahwa kepemimpinan perempuan membawa masalah, karena merujuk pada sejarah terdahulu bahwa kepemimpinan yang diserahkan kepada perempuan akan membawa sebuah kehancuran.²

Terdapat dua faktor yang menyebabkan minimnya kepercayaan kepada pemimpin perempuan. *Pertama*, faktor

¹ "KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK," diakses 10 Januari 2022, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3035/kepemimpinan-perempuan-esensial-bagi-kesejahteraan-bangsa>.

² HR. Bukhori No. 4073 dengan redaksi لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ yang artinya "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang Perempuan." Latar belakang munculnya hadis ini adalah

Diakses pada tanggal 10 Januari 2022. (www.carihadis.com/bukhori/4073)

kultral, banyak perempuan yang kurang percaya diri untuk menjadi pemimpin, karena stigma masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak memiliki daya untuk memimpin. *Kedua*, faktor struktural, yakni keadaan struktur sosial yang seringkali terjadi ketidakseimbangan antara jumlah laki laki dan perempuan dalam sebuah lembaga.³ Namun, menurut Bintang Puspayoga, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kepemimpinan perempuan memiliki potensi yang esensial bagi kesejahteraan negara ini karena perempuan merupakan sosok yang paham akan kebutuhan, permasalahan dan solusi akan isu yang dihadapi oleh kaum perempuan itu sendiri. Perempuan yang dahulunya merupakan sosok yang terbelakang, kurang ilmu sekarang telah menjadi sosok yang dapat diandalkan, beradab dan terpelajar. Perempuan sudah banyak yang menjadi pemimpin di ruang publik ataupun domestik.

Perdebatan mengenai kebolehan atas kepemimpinan perempuan masih menjadi perbincangan yang ramai oleh kalangan tokoh ulama dan sarjana muslim. Terdapat tokoh-tokoh yang pro seperti maupun kontra terhadap kepemimpinan perempuan. Akar perdebatan mereka berawal dari pemahaman

³ “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI INDONESIA,” diakses 10 Januari 2022 <https://psw.ugm.ac.id/2017/09/18/kepemimpinan-perempuan-di-indonesia/>.

QS. An-Nisa' ayat 34⁴ dan H.R Bukhori No. 4073⁵ banyak dimaknai bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan. Sedangkan pada hadis Bukhari tersebut dijelaskan bahwa ketika kepemimpinan dipegang oleh seorang perempuan maka tunggulah kehancurannya. Dua dalil ini banyak menjadi pegangan oleh sebagian besar masyarakat bahkan tokoh terkemuka dalam menegaskan bahwa pemimpin tidak diperbolehkan dari kaum perempuan.⁶ Selain itu terdapat pula tokoh-tokoh yang membolehkan kepemimpinan perempuan dengan alasan bahwa kedudukan laki laki dan perempuan dalam Islam itu setara. Keduanya adalah hamba Allah. Begitu pula

⁴ QS An Nisa' ayat 34 (Qur'an Kemenag)

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ. فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لَلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

⁵ HR Bukhori No 4073 (www.carihadis.com/bukhori/4073)

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كَذَبْتُ أَنْ أُلْحِقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ قَالَ لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسٍ قَدْ مَلَكَوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمْرَهُمْ امْرَأَةٌ

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Haitsam Telah menceritakan kepada kami Auf dari Al Hasan dari dia berkata; Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah, -yaitu pada waktu perang Jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka.- Dia berkata; "Tatkala sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa penduduk Persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra, beliau bersabda: "Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang Perempuan."

⁶ Annisa Fitriani, "GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 11, no. 2 (July 10, 2015): 1–22, <https://doi.org/10.24042/tps.v11i2.845>.

dalam kepemimpinan di bumi.⁷ Kemudian, ada juga yang berpendapat bahwa perempuan diperbolehkan memimpin ketika memiliki kapabilitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa merealisasikan sebuah kepemimpinan yang baik dan ideal. Ulama yang membolehkan kepemimpinan perempuan sebagian besar adalah ulama kontemporer. Adapun alasan bagi yang melarang kepemimpinan perempuan adalah laki laki berada di atas perempuan dalam segala hal, perempuan dinilai kurang akal dan agama, sehingga ditakutkan ketika memimpin akan membawa masalah yang besar. Sedangkan sebagian lainnya dari mereka yang melarang kepemimpinan perempuan adalah ulama klasik.

Sampai saat ini kepemimpinan perempuan masih tabu di masyarakat. Anggapan ini didasarkan pada status laki-laki dan perempuan yang dianggap berbeda dalam bidang sosial budaya. Perbedaannya dikatakan bahwa laki-laki memiliki status yang lebih tinggi dan keberadaan mereka lebih berharga daripada perempuan. Laki-laki juga dipandang lebih kuat dan lebih mampu menjadi pemimpin. Sedangkan perempuan dikatakan orang lemah yang harus tunduk pada laki-laki. Dalam UUD 1945, undang-undang yang mengatur tentang persamaan laki-laki dan perempuan tertuang dalam Pasal 27 (1), yang menyatakan bahwa

⁷ QS Al Baqarah ayat 30 (Qur'an Kemenag)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

semua warga negara (laki-laki dan perempuan) mempunyai kedudukan dalam hukum dan pemerintahan serta wajib mentaati hukum dan pemerintahan tanpa ada pengecualian.

Jika mengacu pada hak seseorang untuk menjadi pemimpin, maka dapat diartikan bahwa setiap warga negara berhak menjadi pemimpin selama ia memperhatikan ketentuan undang-undang. Tak terkecuali, dalam hal ini juga berlaku untuk perempuan. Salah satu contohnya adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sekolah yang khusus untuk perempuan dengan pengelola sekolah yang dipimpin oleh seorang direktur perempuan, dan sebagian besar guru disana adalah perempuan. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta yang juga merupakan sekolah kader di bawah naungan PP Muhammadiyah, dan memiliki branding sekolah pemimpin putri Islam. Telah meluluskan kader kader yang telah berdiaspora dalam berbagai bidang baik di bidang pendidikan, sosial, hukum, dll. Terdapat hadis yang menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak menjadi pemimpin, yakni dalam HR Bukhori No.4801⁸ sehingga hal ini bisa jadi selaras dengan *branding* Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

⁸HR. Bukhori No. 4801 (Gawami' al-Kalim)

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Sebagai sekolah yang memiliki *branding* pemimpin putri Islam, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki visi dan misi yang mengarah pada pencapaian branding tersebut yang kemudian didukung oleh mata pelajaran *leadership* sebagai bentuk teori dan adanya praktek kepemimpinan secara langsung dalam bentuk kegiatan atau organisasi yang dijalankan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Beberapa figur alumni yang sukses menjadi pemimpin dari tahun ke tahun, yang tidak lain juga karena didikan dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Siswi Mu'allimaat benar benar diarahkan untuk turut aktif dalam berbagai kegiatan, yang tujuannya untuk mengasah *skill* kepemimpinannya.

Berangkat dari keingintahuan akan hal tersebut, maka penulis akan meneliti bagaimana pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian dari proses pembelajaran tersebut akan membentuk sebuah pola pemahaman terhadap suatu hadis. Setelah itu, penulis akan menggali bagaimana resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang Perempuan juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (<https://www.hadits.id/1/rJF8rdx0fKM>, diakses pada tanggal 25 November 2022 Pukul 17.20 WIB)

yang dikaitkan dengan kegiatan keseharian siswi di madrasah ataupun di asrama, bentuk pengembangan diri dan bekal skill kepemimpinan yang diberikan kepada siswi, dengan menggunakan pendekatan living hadis yakni pendekatan dengan melihat bagaimana hadis tersebut hidup di tengah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimanakah resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu memberikan kontribusi pemikiran khususnya dalam khazanah keilmuan hadis yang semakin hari mengalami perkembangan dalam pengkajiannya.
2. Bagi kehidupan secara umum, yaitu memberikan kontribusi pemikiran sekaligus referensi mengenai resepsi hadis

kepemimpinan perempuan dengan pendekatan living hadis sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang lain.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji mengenai resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan pendekatan studi living hadis. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang telah mengkaji mengenai tema tersebut. Dengan tujuan untuk memetakan sejauh mana tema tersebut dikaji, dan juga untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini. Telaah pustaka ini akan dikelompokkan menjadi empat variabel. Variabel pertama adalah Resepsi Hadis, variabel kedua adalah Kepemimpinan Perempuan, variabel ketiga adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan variabel keempat adalah Studi Living Hadis

Variabel pertama mengenai Resepsi Hadis. Adapun penelitian yang membahas mengenai Resepsi Hadis sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul "Resepsi Santri Pondok Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang Terhadap Hadis Kepemimpinan Perempuan", ditulis oleh Bunga Fitria Febriyanti, yang menjelaskan tentang Fenomena ketidakadilan terhadap perempuan bisa terjadi di mana saja: di sektor publik dan swasta, di sektor sosial dan swasta, dan juga dalam masalah kepemimpinan perempuan. Inilah yang mendasari adanya penelitian untuk melihat bagaimana resepsi terhadap hadis

kepemimpinan perempuan di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. Penelitian ini dilakukan dari perspektif ilmiah Hadis. Aspek keilmuan hadis yang dimaksud adalah penerimaan hadis tersebut.⁹

Kedua, skripsi yang berjudul “Resepsi Hadis-Hadis Hijrah Di Kalangan Pelajar SMA N 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran”, ditulis oleh Safri Nur Jannah, yang menjelaskan tentang Fenomena Hijrah yang sedang marak terjadi dan dianggap menarik oleh kalangan masyarakat termasuk pelajar. Penelitian ini menggunakan teori resepsi hadis sebagai kacamata atas penerimaan dan pemaknaan pembaca terhadap fenomena tersebut.¹⁰

Ketiga, skripsi “Resepsi Hadis Tentang Zikir Setelah Shalat Maktubah Jam’ah Syahadatain di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak”, ditulis oleh Silma Ariyani, yang menjelaskan pengamalan dzikir setelah selesai shalat fardhu yang kemudian diresepsikan dalam pandangan masyarakat atau bagaimana penerimaan masyarakat terhadap amalan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori resepsi dan juga berangkat dari kajian living hadis (praktik).¹¹

⁹ Bunga Fitria Febriyanti, “RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG TERHADAP HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹⁰ Safri Nur Jannah, “Resepsi Hadis Hadis Hijrah Di Kalangan Pelajar SMA N 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹¹ Silma Ariyani, RESEPSI HADIS TENTANG ZIKIR SETELAH SALAT MAKTUBAH JAMA ’ AH SY AHADATAIN DI DESA BANTENGMATI KECAMATAN MIJEN DEMAK, 2019.

Keempat, jurnal “Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Misqueen” Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)”, ditulis oleh Syahidil Mubarik, yang menjelaskan tentang bentuk resepsi yang digunakan untuk menganalisis film tersebut perspektif resepsi hadis, apakah masuk ke resepsi eksegesis atau estetis atau fungsional. Pengutipan hadis yang berada dalam film tersebut adalah mengutip dari hadis yang berada dalam kitab sekunder.¹²

Variabel kedua mengenai Kepemimpinan Perempuan. Adapun penelitian yang membahas mengenai Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai berikut :

Pertama, tiga artikel yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan perspektif Hadis”, ditulis oleh Tasmin Tangareng, yang menjelaskan tentang Hadis nabi mengenai kepemimpinan perempuan, tidak bisa dimaknai secara tekstual saja, namun harus memperhatikan sisi kontekstualnya juga, seperti diperbolehkannya seorang perempuan untuk menjadi pemimpin ketika memiliki kemampuan dan dapat mengemban amanah.¹³

Kedua, skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam perspektif Dr. Yusuf Qardhawi”, ditulis oleh Nadia Ulfa, yang menjelaskan tentang penelitian menghasilkan pemikiran

¹² Syahidil Mubarik, “Resepsi Hadis Dalam Film Pendek ‘Kaya Tapi Misqueen’ Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis),” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (28 Desember 2021): 153–62, <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i2.9702>.

¹³ Tasmin Tangareng, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis,” *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* 8, no. 36 (1999): 262–84, 2544.

dari Dr Yusuf Qardhawi yang menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan itu dibolehkan karena sifatnya yang dinamis. Nash Al Qur'an dan Hadis tidak boleh dimaknai secara tekstual saja, namun juga harus dimaknai secara kontekstual dengan melihat realitas budaya sekarang, serta kemashlahatan yang substansial dengan norma yang ideal.¹⁴

Ketiga, artikel yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme melalui Pendekatan Hadis dan Hubungannya dengan Hukum Tata Negara”, ditulis oleh Yuminah Romatullah, yang menjelaskan tentang perbedaan pandangan ulama dalam penafsiran nash nash Al Qur'an dan Hadis tentang kepemimpinan perempuan yang menyebabkan kontroversi.¹⁵

Keempat, artikel yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan perspektif Gender”, ditulis oleh St.Habibah, yang menjelaskan tentang Peran perempuan yang terbentuk dalam relasi kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, namun perempuan kerap mendapatkan perlakuan yang tidak setara karena masih terdapat stigma bahwa perempuan itu hanya boleh bekerja di ranah domestik saja, laki laki lebih baik dari perempuan, dan sebagainya.¹⁶

¹⁴ Nadia Ulfa, “Kepemimpinan Perempuan dalam perspektif Dr. Yusuf Qardhawi” (2020).

¹⁵ Yuminah Romatullah, “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme melalui Pendekatan Hadits dan Hubungannya dengan Hukum Tata Negara,” *syariah Jurnal Ilmu Hukum dan Pemikiran* 17, no. 1 (Juni 2017).

¹⁶ Habibah, “Kepemimpinan Perempuan perspektif Gender,” *Sosioireligius* 1, no. 1 (Juni 2015).

Kelima, artikel yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam perspektif Hukum Islam”, ditulis oleh Huzaemah Tahido, yang menjelaskan tentang bagaimana nash nash yang telah diteliti tentang perempuan dengan beberapa penafsiran yang terbukti tidak objektif, karena ternyata terdapat dominasi peran laki-laki, yang merupakan pengaruh kondisi sosial budaya terutama sekali terkait dalam konteks kepemimpinan perempuan.¹⁷

Keenam, skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Kinerja di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta”, ditulis oleh Septi Nur Hidayah, yang menjelaskan tentang Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan inferior terhadap kepemimpinan perempuan di pesantren. Perempuan tidak diberi hak untuk memimpin, sekalipun mereka memiliki kesempatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemimpin perempuan dalam membangun manajemen kinerja sebagai keberhasilan dan eksistensi pondok pesantren Bin Baz Islamic Center dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pemimpin perempuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan perempuan dalam manajemen kinerja bersifat sistematis dan terstruktur.¹⁸

¹⁷ Huzaemah Tahido, “Kepemimpinan Perempuan dalam perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Misykat* 1, no. 1 (Juni 2016).

¹⁸ Septi Nur Hidayah, “PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MANAJEMEN KINERJA DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE BIN BAZ PUTRI YOGYAKARTA” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Ketujuh, jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan dalam Hukum Islam : Telaah atas Hadis Kepemimpinan Perempuan”, ditulis oleh Achmad Saeful, yang menjelaskan tentang kepemimpinan Perempuan dalam hukum Islam berdasarkan hadis tentang kepemimpinan Perempuan. bahwa hadis tersebut melarang kepemimpinan perempuan berkorelasi dengan kehancuran Kekaisaran Persia yang kemudian dipimpin oleh seorang Perempuan . Ada dua pandangan tentang kepemimpinan perempuan, yaitu mereka yang setuju dan ditolak. Mereka yang setuju dengan kepemimpinan perempuan adalah percaya bahwa Hadis bersifat kontekstual dan tergantung waktu bahwa.. Oleh karena itu Hadis tidak universal atau larangannya valid untuk semua perempuan. Jika Anda menolak, lakukanlah. Hadis tentang kepemimpinan perempuan tidak hanya sahih, dalam konteks masa lalu, tetapi juga berlaku untuk semua kelompok umur. Dari yang kedua pernyataan tersebut dinilai telah mengangkat isu kepemimpinan perempuan selama ini terus menimbulkan perdebatan yang disetujui banyak orang. Di sisi lain, tidak sedikit yang menolak kepemimpinan perempuan.¹⁹

Variabel ketiga mengenai Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun penelitian yang membahas mengenai Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai berikut :

¹⁹ Achmad Saeful, “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM HUKUM ISLAM: TELAHAH ATAS HADIST KEPEMIMPINAN PEREMPUAN,” *Syar'ie* 4, no. 2 (Agustus 2021).

Pertama, jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, ditulis oleh Sitin Nurul Khasanah, Zainal Arifin, yang menjelaskan tentang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipe-tipe kepemimpinan siswi. Penerapan nilai-nilai agama di Madrasah Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bersifat kualitatif dan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) Tipe kepemimpinan siswa di Madrasah Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta bersifat maskulin dan transformatif, (2) usaha yang mendalam penerapan nilai-nilai agama melalui lima dimensi yaitu keyakinan agama, amalan, perasaan, ilmu dan pengaruh, (3) nilai-nilai agama yang tertanam dalam organisasi melalui praktik manajemen diwujudkan melalui disiplin. Ikuti aturan etika dan ibadah, biasakan doa, empati dan motivasi untuk mencapai visi dan tugas organisasi dan kinerja dalam kegiatan IPM dan HW.²⁰

Kedua, tesis yang berjudul “Konseling Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” , ditulis oleh Dwi Susilowati, yang menjelaskan tentang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kepemimpinan sebaya yang ada untuk meningkatkan self-

²⁰ Sitin Nurul Khasanah and Zainal Arifin, “Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-01>.

regulation siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Adaptasi dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu prasyarat terpenting untuk menciptakan kesehatan mental secara individu. Para siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ikut serta di sekolah yang berjuang untuk beradaptasi dengan gejala, seperti yang sering terjadi teriak, mau pulang, tidak mau sekolah dengan dalih sakit. Penelitian ini tujuannya untuk menguji dampak kepemimpinan rekan pada keterampilan dan adaptasi untuk siswa kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.²¹

Ketiga, jurnal yang berjudul "Sistem Manajemen Keuangan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta", ditulis oleh Dimas Feryawan, Zhafira An Nabila, Sambudi, yang menjelaskan tentang Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sistem operasi pendanaan di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta. Inilah yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini sistem pengelolaan keuangan Madrasah Mu'alimat Yogyakarta menggunakan perencanaan anggaran tahunan yang disebut RAPBM (Rencana Anggaran Belanja Pendapatan Madrasah). Oleh karena itu, sistem manajemen di Madrasah Mu'alimat harus transparan dan

²¹ Dwi Susilawati, "Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu ' Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," 2018.

bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan madrasah.²²

Variabel keempat mengenai Studi Living Hadis. Adapun penelitian yang membahas mengenai Studi Living Hadis, sebagai berikut :

Pertama, jurnal yang berjudul “Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi”, ditulis oleh Saifuddin Zuhri, yang menjelaskan tentang teori dan aplikasi living hadis tersebar luas di Indonesia. Untuk mempelajari praktek atau spiritual banyak hal yang harus dilakukan. Penelitian yang dijelaskan dalam artikel ini mengkaji model penelitian hadis yang hidup dari sudut pandang Genealogi, Teori Terapan dan bagaimana teknik penelitian diterapkan.²³

Kedua, jurnal yang berjudul “Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis: Paradigma Living-Hadis” , ditulis oleh Ja’far Assegaf yang menjelaskan tentang upaya pendekatan sosiologis yang digunakan untuk mengkaji sebuah hadis adalah melalui pemahaman kontekstual tanpa menghilangkan teks dan inti isi hadis. Analisis sosiologis dikombinasikan dengan keilmuan Hadis yang mapan. Ilmu-ilmu tersebut antara lain Ilmu Sanad dan Matan Hadis Melalui pendekatan sosiologis, peneliti

²² Dimas Feryawan dan Zhafira An Nabila, “Sistem Manajemen Keuangan Di Madrasah Mu’Alimat Muhammadiyah Yogyakarta,” *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 159–66.

²³ Saifuddin Zuhri Qudsy, “LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 177–96, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

dapat mengungkapkan mengapa perawi hadis tertentu melakukan ini, Ilmu hadis dipelajari dengan pendekatan sosiologis.²⁴

Ketiga, disertasi yang berjudul “Filantropi dalam Gerakan Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Living Hadis), ditulis oleh Rohmansyah, yang menjelaskan tentang Kajian filantropi Muhammadiyah dalam kajian living hadis belum pernah dikaji sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian. Muhammadiyah mengamalkan amal (donasi) untuk menjawab kondisi sosial masyarakat tertindas yang berlangsung sejak zaman penjajahan hingga saat ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Namun tidak banyak hadis yang dijadikan dasar, sehingga perlu kajian-kajian hadis-hadis yang hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mendeskripsikan gerakan amal dan berbagai fenomena sosial yang mempengaruhinya, berdasarkan Hadis Nabi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua teori yaitu teori hadis hidup dan teori sosial. Teori hadis hidup yang digunakan adalah teori resepsi, yang terdiri dari tiga resepsi, yaitu resepsi tafsir, resepsi estetis dan resepsi fungsional.²⁵

²⁴ Ja'far Assagaf, “Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis: Paradigma Living -Hadis,” *Jurnal Holistic al-Hadis* 01, no. 02 (2015): 297–99.

²⁵ Rohmansyah, “Filantropi dalam Gerakan Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Living Hadis)” (2020).

F. Kerangka Teori

1. Living Hadis

Living Hadis adalah sebuah pendekatan baru yang banyak digunakan oleh para akademisi untuk melakukan sebuah penelitian hadis yang objeknya adalah masyarakat dan tradisi dalam masyarakat tersebut. Living hadis adalah bentuk kajian terhadap sebuah fenomena praktik, tradisi ritual, atau perilaku yang hidup pada masyarakat dan berlandaskan Hadis Rasulullah. Term Living Hadis dibagi menjadi empat bagian: pertama, living hadis telah eksis sejak dulu, namun penyebutannya masih tradisi Madinah yang kemudian disebut juga dengan living Sunnah. Melihat makna hadis itu luas maka living Sunnah diganti menjadi living Hadis, dan juga sebuah konsekuensi dari perjumpaan teks dengan realitas oleh ruang dan waktu. Kedua, kajian hadis pada masa dulu bertumpu pada teks, baik sanad maupun matan, namun sekarang juga sudah merambah ke praktik masyarakat atau tradisi yang juga dikaitkan oleh teks hadis. Dengan demikian, ketika terdapat pertanyaan mengenai perbedaan fahmil hadis/ma'anil hadis, living hadis dapat dijawab sebagai berikut: fahmil hadis/ma'anil hadis lebih fokus pada teks hadis (sanad dan matan), sedangkan living hadis fokus pada praktik pada masyarakat dalam memahami hadis tersebut. Ketiga, dalam kajian matan dan sanad hadis, teks hadis harus memiliki standar kualitas hadis. Berbeda dengan kajian living hadis, sebuah praktik yang bersandar dari hadis tidak lagi mempermasalahkan kualitas hadis tersebut, yang penting memang mengambil hadis. Keempat,

Living hadis adalah bentuk kajian baru. Jika ditelaah lebih dalam, living hadis juga merupakan bentuk dari resepsi hadis, karena di dalamnya membahas mengenai penerimaan, tanggapan, atau respon atas sebuah teks hadis yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian diwujudkan dalam sebuah praktik, ritual, tradisi, atau perilaku masyarakat, sehingga diperlukan kerangka teori untuk menganalisis bentuk perilaku masyarakat tersebut.

Living hadis dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu tulis, lisan, dan praktik. Ketiga model dan bentuk living hadis tersebut satu dengan yang lainnya sangat berhubungan. Pada awalnya gagasan living hadis banyak pada tempat praktik. Hal ini dikarenakan pretek langsung masyarakat atas hadis masuk dalam wilayah ini dan dimensi fiqh yang lebih memasyarakat ketimbang dimensi lain dalam ajaran Islam. Sementara dua bentuk lainnya, lisan dan tulis saling melengkapi keberadaan dalam level praksis. Bentuk lisan adalah sebagaimana terpampang dalam fasilitas umum yang berfungsi sebagai jargon atau motto hidup seseorang atau masyarakat. Sementara lisan adalah berbagai amalan yang diucapkan yang disandarkan dari hadis Nabi Muhammad saw. berupa zikir atau yang lainnya. Untuk membahas berbagai aras living hadis perlu pemahaman metodologi yang sesuai dengan obyek kajiannya, masyarakat. Dengan melibatkan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti sosiologi, antropologi, dan sebagainya diharapkan dapat menyongsong fajar baru dalam penelitian hadis yang integratif dan interkoneksi.

2. Teori Resepsi Stuart Hall

Teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori respsi Stuart Hall tentang resepsi pembaca. Resepsi diambil dari kata *recipere* (bahasa latin) atau *reception* (Bahasa Inggris) yang memiliki arti penerimaan oleh pembaca. Pengertian secara istilah, resepsi adalah penelitian yang akan memberikan fokus pada respon penerimaan oleh pembaca, bagaimana pembaca memaknai suatu karya yang dibaca, dan memperhatikan pula respon pembaca atas teks atau karya sebagai bentuk reaksi atau tanggapan atas suatu pembacaan teks atau karya tersebut, sehingga bisa ditemukan berbagai pemahaman atas suatu teks.²⁶

Dalam penelitian resepsi didominasi oleh padangan Stuart Hall. Konsep encoding-decoding Stuart Hall ini mendorong terjadinya interpretasi yang beragam dari suatu teks media. Menurut Stuart Hall, encoding adalah proses penerjemahan yang akan dilakukan oleh pencipta teks terhadap suatu hal, sementara decoding adalah proses pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca teks sesuai dengan konteks sosial dan kulturalnya ketika mengonsumsi atau meresepsi sebuah teks. Keduanya mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan antara keduanya dalam memaknai sebuah pesan.²⁷

²⁶ Nur Jannah, "Resepsi Hadis Hadis Hijrah Di Kalangan Pelajar SMA N 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran."

²⁷ Febriyanti, "RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG TERHADAP HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN."

Stuart Hall mempunyai tiga pandangan mengenai posisi pembaca terhadap penerimaan akan sebuah teks tersebut. *Pertama*, Posisi dominan hegemoni. Dominan hegemoni diartikan sebagai posisi dimana pembaca menerima secara keseluruhan isi kandungan teks yang telah dibaca. *Kedua*, posisi negosiasi diartikan sebagai posisi dimana pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain, dalam proses menerima dan menolak ini tentu terdapat proses negosiasi yang berlangsung oleh pembaca. *Ketiga*, posisi oposisi. Oposisi dapat diartikan sebagai posisi pembaca menolak sebagian besar isi teks. Ketiga hal ini yang akan menjadi dasar dalam proses resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.²⁸

Dalam analisis resepsi jika khalayak berada dalam kerangka budaya yang sama dengan produsen teks, maka pembacaan teks oleh masyarakat memungkinkan adanya kesamaan dalam produksi teks tersebut. resepsi merupakan salah satu teori yang berkembang dalam dunia sastra dalam menganalisis teks, namun pada akhir akhir ini resepsi dapat digunakan untuk menganalisis teks non sastra. Dalam resepsi hadis yang terjadi sekarang tentu saja banyak ditemukan perbedaan antara pemahaman hadis pada masa lalu dengan masa sekarang karena melihat kondisi sosial pada masyarakat, sehingga sering ditemui banyak masyarakat

²⁸ Kompas Cyber Media, "Analisis Resepsi Stuart Hall: Pengertian dan Posisi Pemaknaan Halaman all," KOMPAS.com, 6 Maret 2022, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan>.

yang tidak paham bahwa praktek tersebut berasal dari sebuah hadis, dengan demikian peran agen sangat penting, agen disini dapat diartikan sebagai orang yang memiliki peranan penting untuk menyampaikan hadis kepada masyarakat seperti ustadz, kyai, guru, dll. Sebagai sebuah bentuk resepsi hadis, kadangkala terjadi sebuah praktek secara eksplisit menunjukkan bahwa terdapat landasan teks dalam praktek tersebut namun terasa hilang teks tersebut, sehingga untuk mengantisipasi hilangnya teks tersebut maka teks hadis harus ditemukan terlebih dahulu, dengan demikian harus menyadari bahwa terdapat keterbatasan informan dalam menyampaikan bentuk resepsi hadis tersebut, dan bertanya kepada agen yang dirasa mampu menyebutkan hadis tersebut. Dalam proses kajian resepsi hadis, hal ini tidak akan jauh dari sebuah proses transmisi dan transformasi pemahaman atas sebuah hadis tersebut. Transmisi dan transformasi hadis ini bertujuan untuk melihat dari mana awal mula hadis ini dijadikan oleh masyarakat sebagai landasan utama untuk melakukan sebuah pengamalan tradisi atau yang sering disebut dengan living hadis (hadis yang hidup), dan juga melihat bagaimana teks hadis tersebut mengalami perubahan dari masa ke masa. Pada penelitian ini, tradisi living hadis yang akan digunakan adalah tradisi praktik atau pengamalan langsung akan suatu hadis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Adapun lokasi penelitian dibatasi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Bahan dan materi penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data yang didapat di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari kajian atas literatur-literatur yang setema dan atau berkaitan dan menunjang penelitian ini. Terkait dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan data lapangan, yaitu berupa teknik pengamatan secara langsung (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi

3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait teknik pengumpulan data, terlebih dahulu penulis menentukan sekolah- sekolah yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini. Dan sekolah yang terpilih adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan sekolah khusus putri. Penulis memilih lokasi tersebut karena sekolah perempuan yang mengangkat branding sekolah pemimpin putri Islam. Dalam penelitian ini, metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi. Alasan pengamatan langsung dilakukan demi mendapatkan informasi dan melihat secara eksklusif kegiatan atau praktik kepemimpinan perempuan yang terdapat di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain pengamatan langsung, teknik lain yang juga digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai resepsi hadis kepemimpinan perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk sasaran dari wawancara ini adalah siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Perwakilan siswi yang akan diwawancarai adalah siswi kelas 4-5 karena melihat dari bekal keilmuan serta pengalaman organisasinya.. Penggalan informasi kepada siswi yakni berupa pertanyaan terkait proses pembelajaran hadis di Mu'allimaat, pemahaman siswi terhadap hadis kepemimpinan perempuan untuk melihat sejauh mana hadis kepemimpinan perempuan teresepsi oleh siswi Mu'allimaat.

Teknik selanjutnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapaun pendokumentasian berupa foto. Tujuan dari pendokumentasian berupa foto tidak lain sebagai instrument pelengkap yang akan membantu penyampaian informasi-informasi hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang didapat diolah dengan menggunakan teknik deskriptif interpretatif. Metode pertama, yaitu teknik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan resepsi hadis kepemimpinan perempuan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik kedua yaitu interpretatif digunakan untuk meinterpretasi dan menganalisis secara lebih lanjut hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, membahas latar belakang yang berisi problem akademik, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selanjutnya, terdapat telaah pustaka yang berisi penelitian penelitian yang telah ada yang membahas mengenai variabel penelitian ini, kemudian kerangka teori untuk melihat teori apa yang akan digunakan untuk penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas lokasi penelitian, yakni Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang berisi sejarah dan profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab ketiga, membahas mengenai mengenai tinjauan umum

dari penelitian ini, yang berisi kepemimpinan perempuan secara umum dan juga kepemimpinan perempuan perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

Bab keempat, membahas mengenai pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, bentuk resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi dan pemaparan analisa dan hasil penelitian berdasarkan observasi terlibat (pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi) yang telah dilakukan penulis. Dalam bab ini, pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Bab kelima, bagian akhir dari penelitian, yang berisi kesimpulan, yakni menyimpulkan hasil dari penelitian, dan menjawab semua rumusan masalah, dan juga saran saran untuk penelitian kedepannya

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran hadis di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki intensitas minimal 1 kali dalam seminggu untuk siswi jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan jurusan Ilmu Ilmu Sosial (IIS). Sedangkan untuk siswi jurusan Ilmu Ilmu Keagamaan (IIK) mendapatkan pelajaran hadis sebanyak 2 kali dalam seminggu, yang termasuk pelajaran ilmu hadis. Namun dalam beberapa mata pelajaran lainnya terdapat materi yang selalu dikorelasikan dengan hadis, seperti mata pelajaran tafsir, akhlaq, fikih, dll. Selain mendapatkan pelajaran hadis di madrasah, mereka juga mendapatkan pelajaran hadis di asrama. Intensitas pelajaran hadis di asrama 1 kali dalam seminggu, dapat disimpulkan bahwa siswi Mu'allimaat memahami hadis dari ustadz atau ustadzah di madrasah, yang mana terjadi pemberian materi dan penanaman pemahaman, yang langsung disampaikan saat pelajaran di kelas. Dari pembelajaran hadis tersebut, terbentuklah sebuah

pemahaman dalam diri siswi Mu'allimaat, baik pemahaman secara tekstual maupun pemahaman secara kontekstual. Ketika siswi sedang tidak melakukan pembelajaran di madrasah ataupun di asrama, mereka akan melakukan pembelajaran secara mandiri mencari tahu melalui platform yang tersedia di internet ataupun mencari langsung melalui kitab hadis ataupun software hadis yang tersedia laboratorium MAK.

2. Pola resepsi hadis kepemimpinan perempuan oleh siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah didominasi oleh resepsi negosiasi atau resepsi yang posisi pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain, dalam proses menerima dan menolak ini tentu terdapat proses negosiasi yang berlangsung dalam merespsikan hadis kepemimpinan perempuan ini. Siswi Mu'allimaat cenderung memahami secara kontekstual, yang mana siswi Mu'allimaat setuju dengan adanya kepemimpinan perempuan, namun dengan perspektif masing masing. Diantara alasan siswi Mu'allimaat yang setuju secara mutlak adalah perempuan bisa menjadi pemimpin,

karena perempuan sekarang telah mendapatkan hak yang setara dengan laki laki, dari segi pendidikan yang terjamin, kebolehan untuk berkarir pada ruang publik, serta kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh perempuan dalam kepemimpinannya.. Sedangkan alasan siswi yang menerima secara negosiasi adalah mereka menyetujui namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar perempuan bisa menjadi pemimpin secara ideal, seperti sifat tanggung jawab akan sebuah amanah, mampu memberikan sebuah arahan kepada anggotanya, dan mampu mengayomi anggotanya. Tanggung jawab pemimpin paling minimal adalah menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, karena setiap kita nantinya akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan terhadap diri sendiri. Ketika sudah mampu untuk memimpin diri sendiri maka bisa dipastikan kita juga bisa memimpin orang lain. Kepemimpinan perempuan yang dulunya masih dianggap tabu oleh masyarakat, sekarang sudah mendapatkan pengakuannya. Perempuan telah menjadi manusia yang utuh dan berdaya sehingga kepemimpinan perempuan sudah diakui dan diperbolehkan.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini perlu ditindak lanjuti untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai resepsi hadis kepemimpinan perempuan di kalangan pelajar.
2. Perlu dikembangkan penelitian dengan objek kajian yang lebih luas dan dengan pembahasan yang berbeda.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman siswi Mu'allimaat terhadap hadis kepemimpinan perempuan dapat menjadi landasan untuk menjadi pemimpin di masa depan.
4. Pembahasan terkait kepemimpinan perempuan ditambahkan hadis keabsahan perempuan menjadi imam sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Silma. RESEPSI HADIS TENTANG ZIKIR SETELAH SALAT MAKTUBAH JAMA ' AH SY AHADATAIN DI DESA BANTENGMATI KECAMATAN MIJEN DEMAK, 2019.
- Assagaf, Ja'far. "Studi Hadis Dengan Pendekatan Sosiologis : Paradigma Living -Hadis." *Jurnal Holistic al-Hadis* 01, no. 02 (2015): 297–99.
- Basid, Abdul. "Kritik Terhadap Metode Muhammad Al-Ghazali Dalam Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW." *KABILAH : Journal of Social Community* 2, no. 1 (12 Oktober 2017): 1–35.
<https://doi.org/10.35127/kbl.v2i1.3079>.
- Dadah. "METODE KRITIK MATAN HADIS MISOGINIS MENURUT FATIMAH MERNISSI," 2544.
- Danial. "Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Hadis Women's Leadership in Hadith Persfective." *Liwaul Dakwah* 10, no. 2 (Desember 2020): 1–20.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Menulis Skripsi Living Hadis," t.t., 1–3.
- Editor. "Islam Dan Kepemimpinan (Sebuah Catatan Untuk Pemimpin Dan Calon Pemimpin Muslim) (Akhmad Mujahidin)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau (blog), 18 April 2016. <https://www.uin-suska.ac.id/2016/04/18/Islam-dan-kepemimpinan-sebuah-catatan-untuk-pemimpin-dan-calon-pemimpin-muslim-akhmad-mujahidin/>.

Fakih, Mansour. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka, 1996.

Fatmawati. “Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis,” t.t.

Febriyanti, Bunga Fitria. “RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTERI PADANG PANJANG TERHADAP HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Feryawan, Dimas, dan Zhafira An Nabila. “Sistem Manajemen Keuangan Di Madrasah Mu’Alimat Muhammadiyah Yogyakarta.” MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains 2, no. 1 (2022): 159–66.

Habibah. “Kepemimpinan Perempuan perspektif Gender.” Sosioreligius 1, no. 1 (Juni 2015).

Hasin, Muhammad Haswan Hafiz An Nur Bin, Samsul Bahri, dan Lukman Hakim. “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab.” TAFSE: Journal of Qur’anic Studies 2, no. 2 (30 Desember 2017): 104. <https://doi.org/10.22373/tafse.v2i2.13636>.

Ilyas dkk, Hamim. Perempuan Tertindas? : Kajian Hadis HADIS
 “Misoginis.” eLSAQ Press & PSW UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta, 2003.

Ilyas, Yunahar. Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an : Studi
 Pemikiran Para Mufasir. 1 ed. Yogyakarta: Itqan, 2015.

Isnaini, Nurlita Fadhilah. “KEPEMIMPINAN POLITIK
 PEREMPUAN MENURUT UNDANG-UNDANG
 NOMOR 7 TAHUN 2017 DALAM PERSPEKTIF
 HUKUM ISLAM.” Universitas Islam Indonesia, 2018.

“KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
 PERLINDUNGAN ANAK.” Diakses 10 Januari 2022.
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3035/kepemimpinan-perempuan-esensial-bagi-kesejahteraan-bangsa>.

“KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI INDONESIA.” Diakses
 10 Januari 2022.
<https://psw.ugm.ac.id/2017/09/18/kepemimpinan-perempuan-di-indonesia/>.

Khasanah, Sitin Nurul, dan Zainal Arifin. “Kepemimpinan Siswi
 dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah
 Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.”
 MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2,
 no. 1 (2017): 1–18.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-01>.

Kholifah, N U R. KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM
PANDANGAN ISLAM (Analisis Wacana Kritis
Terhadap Buku “ Buya Hamka Berbicara tentang
Perempuan ”) Skripsi 1438 H / 2017 M, 2017.

“Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.” Diakses 7
Agustus 2023. [https://muallimaat.sch.id/tentang-
muallimaat](https://muallimaat.sch.id/tentang-muallimaat).

Media, Kompas Cyber. “Analisis Resepsi Stuart Hall: Pengertian
dan Posisi Pemaknaan Halaman all.” KOMPAS.com, 6
Maret 2022.
[https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/0600000
69/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-
pemaknaan](https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan).

Mubarik, Syahidil. “Resepsi Hadis Dalam Film Pendek ‘Kaya
Tapi Missqueen’ Channel Youtube Islamidotco (Kajian
Living Hadis).” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (28
Desember 2021): 153–62.
<https://doi.org/10.24235/jshn.v3i2.9702>.

Nur Hidayah, Septi. “PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
DALAM MANAJEMEN KINERJA DI PONDOK
PESANTREN ISLAMIC CENTRE BIN BAZ PUTRI
YOGYAKARTA.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2022.

- Nur Jannah, Safri. “Resepsi Hadis Hadis Hijrah Di Kalangan Pelajar SMA N 1 Yogyakarta dan MA Sunan Pandanaran.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- . “LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (6 Mei 2016): 177–96. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Rahim, Abdul. “PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF GENDER” 9, no. 2 (2016).
- Rohmansyah. “Filantropi dalam Gerakan Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Living Hadis),” 2020.
- Romatullah, Yuminah. “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Melacak Sejarah Feminisme melalui Pendekatan Hadis dan Hubungannya dengan Hukum Tata Negara.” *syariah Jurnal Ilmu Hukum dan Pemikiran* 17, no. 1 (Juni 2017).
- Saeful, Achmad. “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM HUKUM ISLAM: TELAAH ATAS HADIST KEPEMIMPINAN PEREMPUAN.” *Syar’ie* 4, no. 2 (Agustus 2021).
- Safari, Afan. “Kekuatan Luar Biasa Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dari Sejarah dan Potensinya.” *Inilah Jogja* (blog), 10 Januari 2022. <https://inilahjogja.com/kekuatan->

luar-biasa-muallimaat-Muhammadiyah-yogyakarta-dari-sejarah-dan-potensinya/.

“sejarah dan geografis muallimaat.pdf,” t.t.

Susilawati, Dwi. “Meningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu ’ Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta,” 2018.

Tahido, Huzaemah. “Kepemimpinan Perempuan dalam perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Misykat* 1, no. 1 (Juni 2016).

Tangngareng, Tasmin. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis.” *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* 8, no. 36 (1999): 262–84.

Ulfa, Nadia. “Kepemimpinan Perempuan dalam perspektif Dr. Yusuf Qardhawi,” 2020.

Yanggo, Huzaemah Tahido. “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 1, no. 1 (5 Juni 2016): 1.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v1n1.1>.